

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan pangan, telur menjadi salah satu pilihan untuk dikonsumsi karena telur merupakan sumber protein utama masyarakat Indonesia. Telur sering kali digunakan untuk berbagai hal, contohnya untuk dimasak sebagai lauk, sebagai bahan untuk membuat kue, dan sebagai bahan untuk masakan lainnya. Harga yang cukup terjangkau membuat telur digemari untuk dikonsumsi. Selain itu, telur juga mudah dijangkau, dalam arti mudah didapatkan dengan membeli di supermarket, atau toko- toko *retail* lainnya. Penjualan telur ini cukup menguntungkan karena perputaran penjualan yang cukup tinggi. Perputaran ini menyebabkan penjual telur diharuskan memiliki pasokan stok yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen.

Terdapat 2 jenis telur ayam, yaitu telur ayam buras (kampung) dan telur ayam ras (negeri). Keduanya memiliki perbedaan yang kasat mata seperti warna telur. Telur ayam buras memiliki warna yang lebih muda atau coklat keputihan atau putih, sedangkan telur ayam ras memiliki warna yang lebih gelap dan ukurannya jauh lebih besar daripada telur ayam buras. Selain itu, tekstur dari telur ayam ras ini juga lebih kasar dibanding dengan telur ayam buras.

Dari tahun 2009 sampai tahun 2017, produksi telur ayam buras di Jawa Barat mengalami fluktuasi, di mana pencapaian tertinggi berada pada tahun 2013, yaitu sebesar 20,977 ton telur ayam buras, sedangkan pencapaian terendah berada pada tahun 2016 15,848.68 ton telur ayam buras. Pada akhir tahun 2017 sendiri,

tercatat produksi telur ayam buras sebesar 16,135.78. (Sumber: Badan Pusat Statistik)

Ayam kampung arab adalah salah satu jenis ayam yang memiliki prospek pasar. Hal tersebut dikarenakan, jika dibandingkan dengan ayam petelur lainnya, ayam kampung arab ini memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Ayam kampung arab lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam kampung, karena ayam kampung hanya mampu memproduksi telur 39- 130 butir per tahun, sedangkan ayam Arab bila dibudidayakan secara intensif setiap tahun dapat bertelur hingga 280 butir (Binawati, 2008).

Ayam kampung arab juga lebih sulit untuk dipelihara karena ayam kampung arab memerlukan kandang yang cukup luas dan pakannya berasal dari bahan- bahan alami seperti tanaman hijau, biji- bijian dan hewan serangga. Ayam kampung arab juga mendapatkan udara segar yang lebih banyak. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi telur, produsen harus memastikan kualitas ayam yang ditenak. Memelihara ayam kampung arab agar dapat menghasilkan telur ini tidak mudah karena ayam kampung arab merupakan hewan yang mudah stress sehingga harus dijaga lingkungannya. Menurut hasil wawancara dengan penjaga salah satu kandang ayam PT Jendela Alam untuk memelihara ayam kampung arab, peternak diharuskan orang yang sama dan menggunakan warna pakaian yang sama agar ayam yang dipelihara dapat mengenal siapa peternaknya. Setelah ayam kampung arab mengenal siapa peternaknya, ayam kampung arab akan percaya dan memakan pullet yang diberikan oleh peternak. Salah satu faktor terpenting agar ayam kampung arab dapat menghasilkan telur adalah pakan ayam atau pullet. Pullet diberikan oleh peternak setiap harinya pada ayam kampung arab

agar dapat tercukupi gizinya dengan baik sehingga ayam kampung arab tersebut dapat menghasilkan telur. Selain pullet, faktor lain agar ayam dapat menghasilkan telur adalah dengan membuat ayam kampung arab tetap hangat dan tidak stress.

Ayam kampung arab yang dapat menghasilkan telur adalah ayam kampung arab dengan usia 18 minggu hingga 90 minggu. Meskipun ayam kampung arab ini telah diberi pakan dan dijaga lingkungannya tetapi tidak semua ayam kampung arab dapat menghasilkan telur. Menurut Asnawi, Ichsan dan Haryani (2017), dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ayam, diharapkan dapat memberikan kualitas telur yang baik dan jumlah produksi yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal. Contohnya, peternak tidak memiliki takaran khusus dalam memberi pullet pada ayam- ayam, sehingga terkadang pembagian makanan menjadi tidak merata sehingga beberapa ayam tidak menghasilkan telur karena kekurangan gizi. Hal ini sering terjadi dan membuat produksi telur menjadi tidak maksimal.

PT Jendela Alam adalah salah satu perusahaan produsen telur ayam kampung arab yang berlokasi di Bandung. PT Jendela Alam memiliki empat kandang ayam buras dengan jumlah ayam kampung arab yang berbeda- beda. Setiap hari ayam- ayam kampung arab ini diberi pullet sebanyak 70- 95 g/ekor/hari (tergantung usia ayam) dengan pembagian 40% di pagi hari dan 60% sore hari. PT Jendela Alam juga memberi vitamin untuk ayam- ayam tersebut guna meningkatkan gizi ayam agar tidak mudah sakit. Rata- rata hasil panen telur ayam buras PT Jendela Alam adalah sebesar 3400 butir per hari. Kegiatan panen telur ini dilakukan setiap pagi hari (pukul 07.00 WIB), siang hari (pukul 11.00 WIB), dan sore hari (15.00 WIB). Setelah dipanen telur- telur tersebut akan

disortir kembali mana yang memenuhi standar untuk dijual. Setelah proses sortir, telur akan didistribusikan ke pelanggan.

Masalah yang sering terjadi di peternakan PT Jendela Alam adalah produksi panen telur yang tidak maksimal sehingga menimbulkan beberapa dugaan yang menyebabkan hasil produksi ini tidak maksimal. Dugaan pertama adalah adanya pemberian pakan ayam yang tidak merata karena pakan tersebut tidak diberikan secara khusus persatu ayam, melainkan per kandang per baris. Dugaan kedua adalah adanya *fraud* yang dilakukan oleh pegawai atau penjaga kandang dengan mengambil atau mengkonsumsi telur ayam tersebut untuk pribadi. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengawasan yang ketat pada peternakan ini.

Dugaan pertama membuat adanya ketidakefisienan pada persediaan pakan ayam PT Jendela Alam ini karena pemberian pakan yang tidak maksimal. Selain itu, biaya untuk pakan ayam kampung arab ini cukup tinggi tetapi produksi tidak maksimal. Maka dari itu terdapat dana yang terpendam di persediaan perusahaan pada pakan ayam yang tersia-siakan. Untuk itu perlu adanya penataan ulang pada efisiensi biaya untuk pakan ayam ini. Karena itu, peneliti mencoba membantu perusahaan untuk mengatasi masalah di atas dengan mengaplikasikan teori *working capital management*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Apa yang menyebabkan ketidakefisienan sumber dana bagian persediaan pada perusahaan PT Jendela Alam ?

1.2.2 Bagaimana cara menerapkan teori *working capital management* untuk meningkatkan efisiensi sumber dana PT Jendela Alam?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mengetahui apa yang menyebabkan adanya ketidakefisienan sumber dana perusahaan pada bagian persediaan PT Jendela Alam
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana caranya menerapkan teori *working capital management* untuk meningkatkan efisiensi sumber dana PT Jendela Alam.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam menemukan penyebab dari permasalahan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencari usulan untuk memperbaiki masalah tersebut. Pada akhirnya perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dari sumber dana atau modal perusahaan dan untuk membantu perusahaan dalam menentukan strategi bisnis guna menurunkan biaya operasional perusahaan.

#### 1.4.2 Akademisi

Membantu para akademik untuk mengembangkan strategi menurunkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi sumber dana perusahaan dengan menerapkan *working capital management*.